

NILAI MORAL DALAM NOVEL ANAK ALLAH SELALU BERSAMA KITA KARYA BAMBANG JOKO SUSILO (KAJIAN MORALITAS IMMANUEL KANT)

Gentha Halvi Setyanti

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: genthahs@gmail.com

Abstrak

Perkembangan kepribadian anak selain dapat terbentuk lewat lingkungannya, contoh yang diberikan orang tua, sekolah, sampai pada kehidupan sosialnya (dunia bermain), novel anak juga memiliki peranan penting untuk membentuk kepribadian anak dalam bentuk bacaan. Itulah alasan peneliti untuk mengambil fokus novel anak yang berjudul *Allah Selalu Bersama Kita* karya Bambang Joko Susilo karena di dalam novel anak tersebut, banyak sikap dan perilaku tokoh yang baik untuk ditiru. Sikap dan perilaku tokoh tersebut mengandung nilai moral. Fungsi nilai moral untuk anak sendiri dapat membiasakan anak dalam berperilaku baik, mempunyai etika, rasa tanggung jawab, dan melaksanakan kewajibannya dengan baik. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana nilai moral ketuhanan dalam novel anak *Allah Selalu Bersama Kita* karya Bambang Joko Susilo? (2) Bagaimana nilai moral sosial dalam novel anak *Allah Selalu Bersama Kita* karya Bambang Joko Susilo? (3) Bagaimana nilai moral diri sendiri dalam novel anak *Allah Selalu Bersama Kita* karya Bambang Joko Susilo?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang ingin memperlihatkan kesan dan penerimaan pembaca terhadap karya sastra. Artinya, pendekatan pragmatik memandang karya sastra sebagai suatu sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca. Nilai moral merupakan satu di antara beberapa tujuan yang akan disampaikan kepada pembaca melalui pendekatan pragmatik.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diperoleh kesimpulan bahwa: (1) nilai moral ketuhanan mencakup tiga bentuk nilai moral, yaitu melakukan salat, menaati anjuran agama, dan mengajarkan ilmu agama, (2) nilai moral sosial juga mencakup tiga bentuk nilai moral, yaitu peduli terhadap sesama, membantu sesama, dan saling menghormati, sedangkan (3) nilai moral diri sendiri mencakup empat bentuk nilai moral, yaitu berpikiran positif, berinisiatif, bersikap ikhlas, dan bekerja keras.

Kata kunci: Nilai Moral Ketuhanan, Nilai Moral Sosial, Nilai Moral Diri Sendiri

Abstract

The development of the child's personality than can be formed through the environment, the example given by parents, schools, to the social life (the world play), children's novel also has an important role to shape the personality of the child in the form of reading. That's why researchers to take the focus of the novel entitled child *Allah Selalu Bersama Kita* of Bambang Joko Susilo works because of the novel of the child, a lot of attitude and behavior are good leaders to emulate. The attitude and behavior of these figures contain moral values. The function of moral values to their own children can get children to behave well, be ethical, sense of responsibility, and perform his duty well.

Based on this background, the problem in this study were (1) How is God's moral values in the children's novel *Allah Selalu Bersama Kita* of Bambang Joko Susilo? (2) How does the social moral values in the children's novel *Allah Selalu Bersama Kita* of Bambang Joko Susilo? (3) How moral values themselves in the novel child *Allah Selalu Bersama Kita* of Bambang Joko Susilo?

The approach used in this study is a pragmatic approach. A pragmatic approach is an approach that wants that want to show the reader the impression and acceptance to literature. That is, the pragmatic approach of looking at literature as a means to convey to the reader a particular purpose. Moral values is one of the few destinations that will be conveyed to the reader through a pragmatic approach.

Based on the results, it can be concluded that: (1) the value of God's moral includes three forms of moral values, namely to pray, to obey the suggestion of religion, and taught the science of religion, (2) the value of social morality also includes three forms of moral values, which is concerned about the fellow, help others, and mutual respect, while (3) moral values themselves include four forms of moral values, that is positive thinking, take initiative, be sincere and work hard.

Keywords: God's Moral Values, Social Moral Values, Themselves Moral Values

PENDAHULUAN

Anak adalah penerus generasi keluarga dan bangsa. Oleh sebab itu, anak perlu mendapatkan pendidikan yang baik sehingga potensi-potensi dalam dirinya dapat berkembang dengan baik pula sehingga anak akan tumbuh menjadi pribadi yang memiliki berbagai macam kemampuan dan keterampilan yang bermanfaat.

Fenomena yang sering tampak pada kehidupan sehari-hari anak, berbagai perilaku negatif seperti berbicara kotor, berbicara kasar, tidak sopan kepada orang tua, senang meniru adegan kekerasan, sampai pada meniru perbuatan orang dewasa yang belum semestinya dilakukan. Hal tersebut sangat memprihatinkan mengingat dunia anak yang seharusnya penuh dengan kesenangan bermain yang positif dan sebagian besar waktunya digunakan untuk belajar membiasakan diri menanamkan nilai moral.

Menurut Kurniawan (2009: 2), perkembangan kognisi, emosi, dan keterampilan anak tidak bisa lepas dari bacaan anak. Dunia anak yang penuh imajinasi menjadi begitu bersahabat dengan cerita, karena di dalam cerita, dunia imajinasi anak dapat terwakili. Lewat sastra anak, anak bisa menemukan dunia dan nilai pendidikannya yang menyenangkan, sehingga cerita menjadi sangat efektif dalam menanamkan nilai moral dan edukasi pada anak.

Novel anak merupakan satu di antara karya sastra anak yang mengacu pada kehidupan cerita yang berkorelasi dengan dunia anak-anak (dunia yang dipahami anak) dan bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan intelektual dan emosional anak (bahasa yang dipahami anak). Pada novel anak, biasanya terdapat dominasi sikap dan tingkah laku tokoh yang bernilai positif.

Perkembangan kepribadian anak selain dapat terbentuk lewat lingkungannya, contoh yang diberikan orang tua, sekolah, sampai pada kehidupan sosialnya (dunia bermain), novel anak juga memiliki peranan penting untuk membentuk kepribadian anak dalam bentuk bacaan.

Novel anak dapat ditulis dan dibaca oleh orang dewasa. Orang dewasa justru dianjurkan untuk membaca dan menulis sastra anak. Tujuannya agar orang dewasa semakin tahu dan memahami lebih dalam tentang dunia anak, juga sebagai bentuk motivasi, dukungan, serta apresiasi yang diberikan agar anak gemar dalam membaca.

Di dalam novel anak banyak sikap dan perilaku tokoh yang baik untuk ditiru. Sikap dan perilaku tokoh

yang ada di dalam novel anak mengandung nilai moral. Fungsi nilai moral untuk anak dapat membiasakan anak dalam berperilaku baik, mempunyai etika, rasa tanggung jawab, dan melaksanakan kewajibannya dengan baik.

Kewajiban merupakan sesuatu yang dipandang baik. Maka dari itu, kewajiban harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Kewajiban bukan merupakan sesuatu yang membuat seseorang terpaksa dalam melakukannya. Namun, kewajiban harus dilakukan dengan ikhlas atas dasar kebenaran. Jadi, seseorang yang melaksanakan kewajibannya dengan baik adalah seseorang yang mempunyai keyakinan dalam dirinya bahwa apa yang telah dilakukannya merupakan sesuatu yang baik. Menurut Kant (2005: 65) seseorang harus menghargai pentingnya apa yang kita sebut kewajiban, hukum moral, dan kemuliaan sebagai hasil dari ketundukan pada hukum moral, dalam rangka merasakan kepuasan dengan kesadaran atas kepatuhannya pada hukum. Artinya, menghargai dan menaati hukum yang berlaku sama halnya dengan melaksanakan kewajiban. Pentingnya hukum yang berlaku juga sesuai dengan norma yang dipandang baik untuk diri seseorang.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil fokus novel anak yang berjudul *Allah Selalu Bersama Kita* karya Bambang Joko Susilo. Novel anak tersebut merupakan novel anak islami yang mengajarkan pembaca (anak) untuk saling peduli dan saling tolong-menolong tanpa memandang latar belakang seseorang. Alasan peneliti memilih novel anak yang berjudul *Allah Selalu Bersama Kita* karya Bambang Joko Susilo, yang pertama karena di dalam novel anak yang terakhir dirilis tahun 2014 tersebut banyak mengandung isi cerita yang mencerminkan kewajiban yang dilakukan dengan baik oleh tokoh-tokohnya. Tentunya, novel anak tersebut mengandung pesan-pesan dan nilai moral yang membangun. Kedua, nilai moral perlu diajarkan sejak dini kepada anak, satu di antaranya yakni lewat novel anak yang mengandung isi nilai-nilai moral. Dengan diberikannya novel anak yang berisi nilai-nilai moral yang baik secara intens, anak akan dapat menirunya. Dengan demikian, selain dapat meniru perbuatan baik yang ada pada media novel anak, anak akan menjadi semakin maju imajinasinya, dan imaji fantasi adalah suatu kenyataan yang dimiliki oleh anak (Kurniawan, 2009: 43).

Latar belakang penulis merupakan satu di antara penulis buku anak. Bambang Joko Susilo mulai menulis ketika duduk di bangku SMP. Karangannya berupa cerita anak, pertama kali dimuat di Harian Umum Sinar Harapan di ruang Mari Mengarang tahun 1980. Beliau mendapat kiriman hadiah tiga buku cerita anak sebagai

honornya. Sejak itulah, ia mulai menyukai dunia tulis-menulis. Satu di antara banyaknya penghargaan yang diberikan sebagai penulis, Bambang Joko Susilo memperoleh Anugerah Kebudayaan dari Menteri Kebudayaan dan Pariwisata sebagai Penulis Buku Anak di akhir tahun 2005.

Penelitian ini mengeksplorasi nilai-nilai moral yang ada di dalam novel anak yang berjudul *Allah Selalu Bersama Kita* karya Bambang Joko Susilo dengan menggunakan teori moralitas Immanuel Kant. Perjalanan tokoh-tokohnya memunculkan nilai-nilai moral, yaitu nilai moral ketuhanan, nilai moral sosial, dan nilai moral diri sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) Bagaimana nilai moral ketuhanan dalam novel anak *Allah Selalu Bersama Kita* karya Bambang Joko Susilo? (2) Bagaimana nilai moral sosial dalam novel anak *Allah Selalu Bersama Kita* karya Bambang Joko Susilo? (3) Bagaimana nilai moral diri sendiri dalam novel anak *Allah Selalu Bersama Kita* karya Bambang Joko Susilo?

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari suatu objek atau pelaku yang dapat diamati. Penelitian ini menggunakan data deskriptif berupa nilai-nilai moral ketuhanan, sosial, dan diri sendiri yang terdapat dalam kutipan kalimat dan penggalan paragraf dalam novel anak *Allah Selalu Bersama Kita* karya Bambang Joko Susilo.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang ingin memperlihatkan kesan dan penerimaan pembaca terhadap karya sastra. Pendekatan pragmatik mengkaji sejauh mana suatu karya sastra memberikan efek tertentu bagi pembaca (Esten, 1987: 13). Artinya, pendekatan pragmatik memandang karya sastra sebagai suatu sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca. Nilai moral adalah satu di antara beberapa tujuan yang akan disampaikan kepada pembaca melalui pendekatan pragmatik.

Novel anak *Allah Selalu Bersama Kita* karya Bambang Joko Susilo banyak mengandung nilai-nilai moral di dalam ceritanya. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik untuk menganalisis nilai-nilai moral yang ada pada novel anak tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel anak *Allah Selalu Bersama Kita* karya Bambang Joko Susilo yang diterbitkan oleh Penerbit Zikrul Kids (Anggota IKAPI) pada November 2014. Tebal novel

anak ini adalah 128 halaman. Pada bagian sampulnya didominasi oleh variasi warna yang menunjukkan bahwa novel tersebut memang diperuntukkan untuk anak-anak. Gambar ilustrasinya juga sesuai dengan bobot cerita dalam novelnya yang banyak mengandung nilai-nilai moral, yaitu dua anak perempuan muslim yang memakai jilbab dan terdapat gambar masjid di belakangnya.

Data penelitian ini adalah nilai-nilai moral ketuhanan, sosial, dan diri sendiri yang tercermin dalam kutipan-kutipan yang berupa kalimat dan penggalan paragraf dalam novel anak *Allah Selalu Bersama Kita* karya Bambang Joko Susilo.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik baca catat dan pustaka. Teknik baca catat digunakan untuk memperoleh data melalui membaca teks yang menjadi sumber data penelitian, kemudian mencatat data sesuai dengan rumusan masalah. Teknik membacanya secara hermeneutik yaitu membaca teks sastra dari awal hingga akhir secara berulang kali untuk menemukan data. Sedangkan teknik pustaka digunakan untuk mengumpulkan seluruh dokumentasi atau data-data berupa kalimat dan penggalan paragraf yang menunjukkan adanya nilai moral ketuhanan, nilai moral sosial, dan nilai moral diri sendiri (Faruk, 2012: 56-57). Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) Membaca intensif novel anak *Allah Selalu Bersama Kita* karya Bambang Joko Susilo untuk mengetahui isi bacaan (2) Membaca pemahaman novel anak *Allah Selalu Bersama Kita* karya Bambang Joko Susilo untuk memahami adanya data yang termasuk nilai moral (3) Mengklasifikasi data berdasarkan nilai moral ketuhanan, nilai moral sosial, dan nilai moral diri sendiri (4) Memberi kode (menandai) pada data-data hasil klasifikasi.

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif analisis isi. Teknik deskriptif analisis isi (*content analysis*) adalah sebuah strategi untuk menangkap pesan yang ada dalam sebuah karya sastra dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta menganalisisnya (Ratna, 2011: 53). Langkah-langkah penganalisisan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) Meneliti kembali hasil klasifikasi data yang terdapat pada novel anak *Allah Selalu Bersama Kita* karya Bambang Joko Susilo. Pada nilai moral ketuhanan terdapat tiga bentuk nilai moral, di antaranya; melakukan salat, menaati anjuran agama, dan mengajarkan ilmu agama. Pada nilai moral sosial juga terdapat tiga bentuk nilai moral, di antaranya; peduli terhadap sesama, membantu sesama, dan saling menghormati. Sedangkan pada nilai moral diri sendiri terdapat empat bentuk nilai moral, di antaranya; berpikiran positif, berinisiatif, bersikap ikhlas, dan bekerja keras (2) Menganalisis data untuk mengetahui

jenis nilai moral dalam novel anak *Allah Selalu Bersama Kita* karya Bambang Joko Susilo, yaitu nilai moral ketuhanan, nilai moral sosial, dan nilai moral diri sendiri berdasarkan kutipan-kutipan yang ada dalam korpus data (3) Memaparkan hasil penelitian untuk memperoleh deskripsi jawaban dari rumusan masalah, yaitu deskripsi nilai moral ketuhanan, sosial, dan diri sendiri yang terdapat dalam novel anak *Allah Selalu Bersama Kita* karya Bambang Joko Susilo (4) Menyimpulkan hasil analisis nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel anak *Allah Selalu Bersama Kita* karya Bambang Joko Susilo, yaitu nilai moral ketuhanan, sosial, dan diri sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara garis besar, nilai moral dapat terwujud melalui tiga aspek, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sosial, dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Ketiga aspek tersebut dapat juga diajarkan dan diterapkan pada anak. Melalui penelitian ini, nilai moral yang terdapat dalam novel anak *Allah Selalu Bersama Kita* karya Bambang Joko Susilo akan dibahas dan dideskripsikan menurut teori moralitas Immanuel Kant yang berupa nilai moral ketuhanan, nilai moral sosial, dan nilai moral diri sendiri.

4.1 Nilai Moral Ketuhanan

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, Kant mengatakan (2005: 207) kebaikan tertinggi dalam moralitas terletak pada eksistensi Tuhan. Manusia melakukan kewajibannya semata-mata meyakini karena adanya kebaikan tertinggi tersebut. Terkait dengan kewajiban yang ditaati manusia adalah kewajiban yang berasal dari Tuhan. Artinya, manusia secara sadar akan pentingnya mencintai Tuhan dan menjalankan segala perintah-Nya. Manusia wajib mempercayai adanya Sang Pencipta dan menaati segala sesuatu yang telah diajarkan dan ditetapkan.

Dalam novel anak *Allah Selalu Bersama Kita* karya Bambang Joko Susilo berisi nilai moral ketuhanan yang terdapat pada ucapan dan tingkah laku tokoh. Nilai moral ketuhanan tersebut berupa; melakukan salat, menaati anjuran agama, dan mengajarkan ilmu agama.

4.1.1 Melakukan Salat

Pentingnya salat, ibadah wajib dalam agama Islam ini tidak bisa diganti dan diwakilkan. Orang Islam masih diwajibkan salat selagi masih ada kesadaran dalam dirinya. Sama halnya dengan teori kewajiban Kant, ia

mengatakan bahwa kewajiban yang dipandang baik itulah yang harus dilakukan.

Dikisahkan seorang lelaki paruh baya yang bernama Pak Rohmat. Beliau adalah satu di antara warga yang tinggal di kompleks Perumahan Jatimulya. Pak Rohmat yang dikenal baik dan suka menolong oleh warga, beliau juga taat beribadah, seperti yang tampak pada data berikut.

Karena ia pandai bergaul dan rajin shalat berjamaah di masjid, warga kompleks perumahanku jadi cepat sekali mengenalnya (DNMKMS01).

Data tersebut menjelaskan bahwa Pak Rohmat pandai bergaul dengan masyarakat, dan beliau selalu datang ke masjid untuk melaksanakan kewajiban umat muslim, yaitu menegakkan salat secara berjamaah dengan warga. Jadi, tidak heran jika warga kompleks Perumahan Jatimulya jadi cepat mengenal Pak Rohmat.

Terdapat manfaat menjalankan kewajiban melakukan salat berjamaah, selain telah memenuhi dan menyelaraskan jalan kehidupan manusia sesuai dengan ajaran Tuhan, salat yang dilakukan secara berjamaah atau bersama-sama ini dapat melatih disiplin dalam berakhlak. Artinya, salat berjamaah mengajarkan disiplin seseorang untuk senantiasa mengikuti gerakan imam dan berada di belakang imam. Hal tersebut tentu membiasakan melatih kedisiplinan dalam kehidupan seseorang, menghilangkan ego, perbedaan, dan dengan penuh kerendahan hati patuh dan taat pada pimpinannya, yaitu imam. Kemudian, salat berjamaah juga mengajarkan tumbuhnya persaudaraan, kasih sayang, dan persamaan, tidak membedakan kaya dan miskin, seorang pejabat atau rakyat jelata, atasan atau bawahan.

Salat berjamaah tentunya perlu dibisakan pada anak sejak dini, agar anak menjadi tahu pentingnya dan banyaknya manfaat salat berjamaah selain dapat menerapkan nilai moral kepada Tuhan sebagai umat muslim.

Data yang kedua mengisahkan tentang Bude Darmi yang selalu taat menjalankan kewajibannya sebagai umat muslim meskipun kehidupannya telah berputar ke bawah ketika ditinggal mati oleh suaminya. Bude Darmi adalah teman Ayah Aldo ketika masih bersekolah. Beliau menghidupi anak-anaknya dan dapat menyekolahkan anak-anaknya sampai menjadi orang yang sukses, seperti yang tampak pada data berikut.

"Sejak mudanya, Bude Darmi tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu" (DNMKMS02).

Dari data tersebut, dapat dipahami bahwa ketika Bude Darmi masih muda dan masih mampu membiayai anak-anaknya, beliau tidak lupa akan kewajibannya untuk menjalankan shalat lima waktu. Meskipun dalam keadaan susah, Bude Darmi masih ingat akan pentingnya menaati segala perintah Tuhan, yaitu satu di antara bentuk rasa syukur kepada Tuhan dengan melaksanakan shalat lima waktu.

Shalat lima waktu adalah ibadah wajib bagi umat muslim. Pentingnya shalat wajib membuat ibadah ini harus dilakukan bagaimanapun keadaannya. Susah, senang, kaya, miskin, tentu sebagai manusia yang memiliki tanggung jawab sebagai makhluk Tuhan akan tetap melakukannya, seperti yang telah dilakukan oleh Bude Darmi. Khususnya untuk anak yang sejak dini telah dilatih dan dibiasakan untuk memenuhi kewajiban melakukan shalat lima waktu, tentunya beranjak dewasa nanti anak telah berhasil terlatih kebiasaan baiknya dan moralnya untuk taat beribadah kepada Tuhan.

Data yang ketiga mengisahkan sepeninggal Pak Rohmat karena dibunuh oleh perampok yang ingin merampas motornya ketika beliau sedang mencari nafkah dengan mengojek. Sebelum pergi mengojek, Pak Rohmat terlebih dahulu menunaikan kewajibannya melakukan shalat Subuh, seperti yang tampak pada data berikut.

Menurut cerita yang ia dengar dari orang-orang yang hadir dalam acara tahlilan itu, pagi tadi setelah melaksanakan shalat Shubuh berjamaah di masjid, Pak Rohmat langsung mengambil motornya untuk mengojek (DNMKMS03).

Data tersebut mengisahkan warga kompleks Perumahan Jatimulya yang sedang membicarakan kematian Pak Rohmat ketika menghadiri acara tahlilan di rumah Pak Rohmat. Para warga tidak menyangka jika secepat ini Pak Rohmat telah berpulang. Padahal, sebelum berangkat mengojek, Pak Rohmat menyempatkan ke masjid untuk melaksanakan shalat Subuh berjamaah dengan warga.

Betapa besar pahala orang shalat Subuh berjamaah di masjid, kemudian mempunyai niat untuk pergi mencari nafkah. Banyak godaan yang datang pada

diri seseorang ketika akan melakukan shalat Subuh. Akan tetapi, bagi orang yang mempunyai keinginan yang kuat untuk mendapatkan keberkahan dari Tuhan, tentu godaan itu dapat diatasi dengan baik oleh diri manusia itu sendiri. Apalagi, jika sudah terbiasa untuk tidak tidur setelah shalat Subuh, seperti yang telah dilakukan oleh Pak Rohmat, membuat badan akan terasa lebih sehat, pikiran lebih segar, dan hati lebih tenang serta bahagia dalam mencari nafkah.

Data tersebut dapat menjadi contoh pembiasaan diri pada anak. Setelah shalat Subuh, dianjurkan untuk tidak tidur kembali. Selain tidur, dapat menerapkan kebiasaan lain pada anak seperti belajar, membaca, berbincang-bincang dengan orang tua, maupun melakukan aktivitas yang dapat mengisi waktu pagi anak.

Data keempat ditunjukkan ketika jenazah Pak Rohmat akan diberangkatkan ke Pemakaman Umum Ciketing. Para warga melaksanakan shalat Duhur terlebih dahulu untuk memenuhi kewajibannya sebagai umat muslim sebelum melaksanakan shalat jenazah Pak Rohmat, seperti yang tampak pada data berikut.

Setelah selesai shalat Zhuhur, jenazah Pak Rohmat dimasukkan ke keranda, lalu dibawa ke dalam Masjid At-Taufik untuk dishalatkan (DNMKMS04).

Data tersebut menunjukkan bahwa para warga tidak melalaikan kewajibannya untuk melakukan shalat wajib yaitu shalat Subuh sebelum mereka melakukan tugasnya sebagai umat muslim yaitu menshalatkan jenazah dan mengantarkannya ke pemakaman.

Bahwa kita sesama manusia adalah untuk saling tolong menolong dan saling melengkapi. Sama halnya dengan data tersebut, selain telah memenuhi kewajiban melakukan shalat, shalat jenazah juga membawa manfaat yang besar bagi umat muslim, yaitu sesama manusia saling bahu-membahu untuk membantu proses pemakaman dan membantu mengantarkan jenazah ke hadapan Tuhan dengan amalan baiknya, seperti ikut shalat berjamaah dan mendoakannya.

Data yang kelima mengisahkan Pak Rohmat yang rajin melakukan shalat sunnah Tahajud di masjid At-Taufik, seperti yang tampak pada data berikut.

Kebetulan waktu itu Pak Rohmat ingin melaksanakan shalat

Tahajud di masjid At-Taufik (DNMKMS05).

Pak Rohmat selain rajin beribadah melakukan salat wajib lima waktu, beliau juga rajin untuk melakukan salat sunnah Tahajud. Tak heran jika lelaki ini dikenal baik oleh semua orang.

Salat Tahajud merupakan salat sunnah yang dikerjakan pada malam hari sesudah tidur karena arti dari kata ‘Tahajud’ yaitu bangun pada malam hari. Paling utama, salat Tahajud dikerjakan pada sepertiga malam sampai menjelang masuk waktu salat Subuh. Salat Tahajud punya banyak manfaat jika seseorang melakukannya, di antaranya; dosa-dosa terampuni, diangkatlah derajat kehidupan manusia itu ke tempat yang terpuji, memperoleh berbagai kemuliaan, dan masih banyak manfaat lagi.

Oleh sebab itu penting untuk diterapkan kepada anak agar anak mengerti pentingnya salat Tahajud. Selain itu juga dapat melatih kebiasaan anak untuk rajin beribadah meskipun melakukan kewajiban yang sifatnya tidak wajib.

4.1.2 Menaati Anjuran Agama

Agama memiliki arti penting bagi manusia agar manusia tidak tersesat dalam menjalani kehidupan. Tuhan telah menurunkan agama-Nya sebagai pedoman hidup di kehidupan manusia untuk ditaati agar kehidupan manusia lebih teratur. Kewajiban manusia untuk menaati anjuran agama untuk kebaikan dirinya sendiri. Menaati anjuran agama sama halnya manusia itu telah menerapkan sesuatu yang telah dijadikan pedoman hidup dan menerapkan nilai moral dalam dirinya. Anak juga perlu dibiasakan sejak dini untuk menaati anjuran agama agar di kemudian hari dapat menghindari perilaku yang tidak baik. Seperti yang tampak pada data pertama, dikisahkan oleh Bude Darmi yang suka menolong sesama manusia yang membutuhkan.

“Bude Darmi sering memberi sedekah kepada anak-anak yatim, kepada fakir miskin, dan membantu orang-orang yang mengalami kesulitan atau kekurangan lainnya yang memang layak dibantu. Itulah sebabnya, hartanya bukannya berkurang tapi malah bertambah. Bahkan, kemarin ia naik haji untuk kedua kalinya setelah

selesai membangun sebuah masjid di desanya!” (DNMKMAA09).

Tampak Bude Darmi telah menaati anjuran agama sekaligus memenuhi kewajibannya sebagai umat muslim dengan memberi sedekah kepada orang-orang yang berhak menerima. Tindakan yang dilakukan Bude Darmi merupakan moral yang baik dan terpuji. Meskipun ia telah sukses dalam kehidupannya, namun ia tidak lupa akan sebagian hartanya ialah hak orang-orang fakir. Di dalam agama Islam, dianjurkan untuk memberi sedekah kepada orang-orang yang memang membutuhkan. Memberi sedekah adalah satu di antara rasa bentuk syukur kepada Tuhan atas nikmat yang telah dimiliki.

Data yang kedua menunjukkan kewajiban seorang umat muslim menjawab salam. Dikisahkan Ayah yang baru pulang dari tahlilan di rumah Pak Rohmat, tiba-tiba mendengar percakapan Ibu, Aldo, dan adiknya di ambang pintu. Kemudian Ayah mengucap salam dan mereka bertiga menjawab salam dengan serentak.

“Assalamu’alaikum!”
tiba-tiba terdengar salam. Kami terkejut. Ternyata, tanpa kami sadari Ayah telah berdiri di ambang pintu. Ia telah pulang dari acara tahlilan di rumah Pak Rohmat.
“Walaikum salam...!”
jawab kami serentak (DNMKMAA10).

Satu dari sekian banyak hak sesama muslim adalah menyampaikan salam. Salam merupakan sebuah ucapan yang mengandung kebaikan di dalamnya, mendatangkan kecintaan dan melapangkan dada (membuat tenang) bagi seorang muslim yang mendengarnya. Mereka berbuat demikian hanya karena ikhlas kepada Tuhan dan pasti mempunyai tujuan yang baik, yaitu saling mendoakan. Berdasarkan data tersebut menunjukkan Ayah, Ibu, Aldo, dan adiknya saling mendoakan di antara mereka. Selain itu mereka juga telah menjaga kerukunan keluarga mereka. Hal tersebut termasuk ke dalam nilai moral ketuhanan.

Data yang ketiga merupakan perwujudan solidaritas warga Perumahan Jatimulya yang berbondong-bondong datang dan membantu proses pemakaman jenazah Pak Rohmat. Memandikan jenazah dan membacakan surat Yasin di dekat jenazah adalah perwujudan sikap taat terhadap anjuran agama. Data yang tampak yakni sebagai berikut.

Selesai dimandikan, jenazah Pak Rohmat dibaringkan di lantai ruang tamu untuk dikafani. Orang-orang semakin ramai berdatangan ke rumah Pak Rohmat, termasuk puluhan tukang ojek, teman seprofesi Pak Rohmat. Mereka ingin melihat untuk terakhir kalinya sosok tukang ojek yang hidupnya bersahaja itu sambil mendoakannya. Beberapa orang membacakan surah Yasin di samping jenazah Pak Rohmat yang sudah dikafani. Hanya wajahnya saja yang masih sengaja dibuka (DNMKMAA11).

Kematian merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari kapan terjadinya. Sebagai umat muslim yang peduli dengan sesama, seperti yang tampak pada warga Jatimulya dan tukang ojek (teman seprofesi Pak Rohmat), mereka terlihat sangat peduli dengan sosok almarhum. Mereka masih ingin mendoakan dan melihat wajah Pak Rohmat untuk terakhir kalinya sebelum kain kafan penutup wajah ditutup, serta bersedia membacakan surat Yasin di dekat jenazah Pak Rohmat. Terdapat nilai moral ketuhanan yang terselip di data tersebut, khususnya nilai moral ketuhanan yang termasuk menaati anjuran agama.

Data yang keempat menunjukkan warga yang antusias akan mengikuti salat jenazah berjamaah. Tidak hanya itu, Pak Ustadz Soleh juga mewakili Pak Rohmat mengucapkan permintaan maaf dan hutang piutang terkait dengan almarhum. Sebelum disalatkan, Pak Ustadz Soleh juga memimpin membacakan doa untuk almarhum Pak Rohmat. Berikut adalah datanya.

Keranda jenazah diletakkan di shaf terdepan, persis di belakang ruangan imam dengan arah membujur ke utara. Sebelum shalat jenazah dimulai, Ustadz Soleh memberi sambutan sebentar atas kepergian Pak Rohmat. Mewakili *sahibul bait*, ia meminta kepada para jemaah bila selama ini ada kesalahan atau tingkah laku dari almarhum Pak Rohmat

yang tidak berkenan, mohon dimaafkan. Begitu pula bila ada yang tersangkut utang piutang dengan almarhum, mohon nanti diselesaikan lewat keluarganya atau diikhhlaskan. Setelah itu Ustadz Soleh membacakan doa untuk almarhum yang diamini para jemaah. Kemudian acara dilanjutkan dengan pelaksanaan shalat jenazah (DNMKMAA12).

Tampak perwujudan dari sikap taat terhadap anjuran agama. Dalam ajaran Islam dianjurkan untuk seseorang yang terlibat kesalahan maupun hutang piutang dengan almarhum agar diselesaikan baik-baik dengan keluarga almarhum, atau mengikhhlaskan jika perlu. Karena orang yang telah meninggal akan menjadi tidak tenang apabila urusan dunianya belum terselesaikan.

Data kelima juga merupakan perwujudan sikap taat terhadap anjuran agama dalam nilai moral ketuhanan. Mengumandangkan adzan sebelum jenazah dikuburkan, dan semua hadirin mendengarkan adzan dengan khusyuknya.

Setelah itu, petugas kuburan mengumandangkan adzan di dalam lubang kubur. Semua hadirin mendengarkan dengan khusyuk dan mengikuti lafal adzan seraya menyebut kebesaran Allah. Selesai adzan, diteruskan dengan iqamah. Setelah itu palang-palang bambu pun segera dipasang berjejer sepanjang 2 meter untuk menutupi rongga lubang mayat, agar saat diuruk nanti, tubuh mayat tidak ikut teruruk tanah (DNMKMAA16).

Tampak petugas kuburan taat terhadap anjuran agama, bersedia mengumandangkan adzan untuk jenazah Pak Rohmat. Selain itu juga warga-warga yang mendengarkan adzan, dengan khusyuknya ikut melafalkan adzan seraya menyebut kebesaran Tuhan. Semua itu merupakan perwujudan dari sikap taat terhadap anjuran agama yang ditampilkan oleh petugas

kuburan dan semua warga yang hadir di pemakaman jenazah Pak Rohmat.

4.1.3 Mengajarkan Ilmu Agama

Orang yang mengajarkan ilmu agama kepada manusia berarti ia telah menyebarkan petunjuk Tuhan yang merupakan sebab utama terwujudnya kemakmuran dan kesejahteraan alam semesta beserta semua isinya. Oleh karena itu, semua makhluk di alam semesta berterima kasih kepadanya dan mendoakan kebaikan baginya, sebagai balasan kebaikan yang sesuai dengan perbuatannya. Anak sangat perlu untuk dididik dan diajarkan tentang ilmu agama. Sebagai orang tua atau pendidik, haruslah dapat membentuk dan membiasakan anak untuk selalu menjalankan perintah Tuhan serta menjauhi larangan-Nya, agar keluarga terhindar dari siksa api neraka. Sebagai orang tua juga harus selalu memelihara anak dengan sebaik-baiknya agar terhindar dari dosa serta kemaksiatan. Orang tua harus selalu mengajarkan anak tentang kebaikan.

Pada data pertama ditunjukkan dengan penjelasan Ibu kepada Aldo dan adiknya bahwa semua manusia tidak ada yang tahu rencana Tuhan di masa yang akan datang. Rencana Tuhan pun tidak dapat ditebak. Sebagai manusia hanyalah dapat mempercayai segala rencana baik-Nya saja.

Ibu tersenyum. “Memang kehendak Tuhan sulit ditebak. Pengetahuan kita sangat terbatas untuk mengetahui segala rencanya-Nya. Tapi percayalah, apa yang ditakdirkan-Nya pasti punya maksud dan tujuan yang baik untuk kehidupan manusia itu sendiri” (DNMKMIA02).

Maksud dari data tersebut, Ibu menerangkan kepada anaknya bahwa rencana Tuhan pastilah indah. Tidak ada rencana Tuhan yang menyesatkan umat-Nya. Apa yang telah ditakdirkan Tuhan untuk umat-Nya tentu mempunyai tujuan dan maksud yang baik. Tindakan Ibu termasuk ke dalam nilai moral ketuhanan dalam mengajarkan ilmu agama pada anak-anaknya.

Ibuku kembali tersenyum. “Aldo, di balik musibah pasti ada hikmah. Di balik kesulitan pasti ada kemudahan. Tidakkah engkau perhatikan, betapa banyak orang yang dulu

hidupnya susah akhirnya sukses karena mau bekerja keras? Sebaliknya, betapa banyak orang yang tadinya hidup makmur akhirnya hancur karena terlena dan malas. Setiap makhluk yang hidup di dunia ini dijamin rezekinya oleh Allah, dan *Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang*” (DNMKMIA04).

Data yang kedua ditunjukkan kembali oleh Ibu yang sedang menasihati Aldo dan adiknya ketika keluarga mereka sangat mengasihani keluarga Pak Rohmat atas kepergiannya. Ibu mengajarkan ilmu tentang agama bahwa di balik musibah yang telah menimpa keluarga Pak Rohmat pasti terdapat hikmah. Di mana ada kesulitan, di situ pula pasti ada kemudahan. Maksud Ibu, Bu Surti dan anak-anaknya tentu dapat mengatasi kehidupannya sendiri asalkan mau bekerja keras. Karena Tuhan telah menjamin rezeki asalkan manusia itu mau berusaha.

“Siapa saja yang meminta sesuatu selain kepada Allah berarti ia telah melakukan perbuatan syirik, atau menyekutukan Allah. Kaum yang melakukan kesyirikan disebut musyrikin. Dosanya tak terampuni” (DNMKMIA05).

Data ketiga menunjukkan tentang perbuatan syirik, yaitu meminta pertolongan selain kepada Tuhan. Syirik merupakan akhlak yang telah melampaui batas aturan dan bertentangan dengan prinsip tauhid yaitu dengan mengabdikan, tunduk, taat secara sadar dan sukarela pada sesuatu ajaran atau perintah selain dari ajaran Tuhan. Tindakan seperti inilah tidak terampuni dosa-dosanya.

“Shalat dan sabar adalah senjata orang Mukmin untuk memohon pertolongan kepada Allah. *Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu!*” demikian Allah berfirman dalam Al-Qur’an (DNMKMIA06).

Data keempat ditunjukkan oleh ucapan Muslih yang menasihati teman-temannya agar mau senantiasa melakukan salat dan sabar. Kehidupan di bumi tentu akan menghadapi masalah, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa dan tua, semua berhadapan dengan masalah. Namun, Tuhan sebagai Pencipta Alam Semesta sudah mengetahui dan juga sudah mempersiapkan metode terbaik dalam menghadapi setiap masalah, yakni dengan sabar dan salat.

“Manusia diberi ujian atau cobaan oleh Allah supaya naik kelas atau lulus. Orang yang naik kelas tentu akan semakin kuat dan pandai menjalani kehidupan ini. Kekuatan dan kepandaian yang diperolehnya akan meningkatkan kualitas hidup dan keimanannya kepada Allah, dan itu berarti agar manusia semakin dekat dengan Allah. Orang yang dekat dengan Allah akan selalu mengucap syukur atas segala nikmat yang diperolehnya. Kalian tentu ingat kisah Nabi Ayyub, bukan? Segala musibah dan penderitaan hidup pernah dialaminya, tapi Nabi Ayyub tidak goyah keimanannya. Cobaan yang dialaminya justru semakin mendekatkan dirinya kepada Allah. Cobaan itu diberikan karena Allah sangat sayaaang kepada umat-Nya” (DNMKMIA11).

Data kelima tentang nilai moral ketuhanan dalam mengajarkan ilmu agama ditunjukkan oleh nasihat Ibu yang mengatakan tentang ujian dari Tuhan. Inilah yang patut dipahami setiap manusia yang beriman, bahwa cobaan terkadang dapat meninggikan derajat seorang muslim di sisi Allah dan tanda bahwa Allah semakin menyayangi dirinya. Semakin tinggi kualitas imannya, semakin berat pula ujiannya. Sehingga kewajiban umat muslim adalah bersabar. Sabar merupakan tanda keimanan dan kesempurnaan tauhidnya.

4.2 Nilai Moral Sosial

Menurut Kant, hubungan manusia dengan sesama merupakan kodrat manusia untuk menjadi

mahluk sosial. Manusia terlahir dan tercipta untuk menjadi mitra bagi sesamanya (Poespoprodjo, 1999: 143). Hal ini selaras dengan Kant yang mengatakan bahwa “kita mempunyai suatu kewajiban keras untuk berbuat baik kepada orang-orang lain, harus berusaha mempromosikan kesejahteraan mereka, kita harus menaruh hormat pada hak-hak mereka, menghindari pencederaan terhadap mereka, dan pada umumnya, berusaha sejauh mungkin untuk mewujudkan tujuan bersama” (Rachels, 2004: 237-238). Oleh karena itu, manusia berkewajiban untuk berbuat baik, memahami makna saling tolong-menolong, dan peduli terhadap sesama.

Dalam novel anak *Allah Selalu Bersama Kita* karya Bambang Joko Susilo berisi nilai moral sosial yang terdapat pada ucapan dan tingkah laku tokoh. Nilai moral sosial tersebut berupa; peduli terhadap sesama, membantu sesama, dan saling menghormati.

4.2.1 Peduli Terhadap Sesama

Menurut Kant, hubungan manusia dengan sesama merupakan kodrat manusia untuk menjadi mahluk sosial. Manusia terlahir dan tercipta untuk menjadi mitra bagi sesamanya (Poespoprodjo, 1999: 143). Hal ini selaras dengan Kant yang mengatakan bahwa “kita mempunyai suatu kewajiban keras untuk berbuat baik kepada orang-orang lain, harus berusaha mempromosikan kesejahteraan mereka, kita harus menaruh hormat pada hak-hak mereka, menghindari pencederaan terhadap mereka, dan pada umumnya, berusaha sejauh mungkin untuk mewujudkan tujuan bersama” (Rachels, 2004: 237-238). Oleh karena itu, manusia berkewajiban untuk berbuat baik, memahami makna saling tolong-menolong, dan peduli terhadap sesama. Sikap peduli terhadap sesama perlu diajarkan kepada anak agar anak mengerti tentang pentingnya bersosialisasi. Dengan adanya kepedulian, tentunya akan dapat membuat anak memahami makna hidup yang sebenarnya.

Sore ini jendela kamarku kubuka lebar-lebar. Aku dan Nurul belum bisa tidur. Masalahnya, keluarga Pak Rohmat, tetangga sebelah rumahku, baru saja kena musibah. Pak Rohmat meninggal dunia tadi pagi, tewas dalam perkelahian dengan seorang penjahat yang merampas motornya (DNMSPTS01).

Data pertama tampak nilai moral sosial dalam sikap peduli terhadap sesama yang ditunjukkan oleh Nurul ketika terdapat musibah yang menimpa Pak Rohmat, yakni musibah perampokan motor yang merenggut nyawa Pak Rohmat. Nurul membuka jendela kamarnya karena perasaan peduli kepada keluarga yang ditinggalkan. Ia bermaksud untuk menaruh sikap simpati dan sangat menghormati keluarga yang sedang terkena musibah.

Ah, kasian Bu Surti. Ia ditinggal suaminya pada saat anak-anaknya masih kecil. Padahal, mereka masih membutuhkan kasih sayang seorang Ayah (DNMSPTS06).

Data kedua merupakan perwujudan tindakan peduli terhadap sesama yang ditunjukkan oleh Nurul. Ia menaruh sikap iba kepada Bu Surti dan anak-anaknya. Ia merasa kasihan kepada Bu Surti karena telah ditinggal suaminya ketika anak-anaknya masih kecil. Nurul juga mengasihani anak-anak Pak Rohmat yang seharusnya masih mendapatkan kasih sayang seorang Ayah.

Ah, Pipit masih kecil. Umurnya belum genap dua tahun. Mengertikah ia tentang makna duka dan kesedihan? Mengertikah ia tentang arti perpisahan? Berpisah untuk selamanya dengan orang yang dikasihi dan disayangi. Berpisah untuk selamanya antara ayah dan anak (DNMSPTS12).

Data ketiga ditunjukkan kembali oleh sikap Nurul yang peduli dengan Pipit, anak bungsu Pak Rohmat. Nurul kasihan kepada Pipit karena ia masih kecil dan belum seharusnya mengerti tentang perpisahan yang sesungguhnya, yaitu perpisahan yang terjadi antara Ayah dan anak.

Pada hari-hari pertama sepeninggal Pak Rohmat, kemuraman kulihat masih tampak di keluarga itu. Mereka banyak berdiam diri di dalam rumah. Mungkin mereka masih *shock* oleh kepergian Pak Rohmat yang tiba-tiba dan belum tahu apa yang mesti mereka perbuat. Untung ada beberapa

tetangga yang sering datang menemui Bu Surti dan anak-anaknya. Kadang tetangga itu membawa makanan untuk mereka. Salah satunya adalah Ibuku (DNMSPTS18).

Data keempat ditunjukkan oleh sikap para tetangga yang masih peduli dengan Bu Surti dan anak-anaknya. Para tetangga menunjukkan sikap pedulinya dengan sering datang mengunjungi rumah Bu Surti untuk menemani dan menghiburnya agar ia lupa akan kesedihannya. Tidak hanya itu, para tetangga juga biasa membawa makanan untuk Bu Surti dan anak-anaknya.

"Aku kasihan melihat perjuangan Fitri dan adik-adiknya, Kak. Mereka masih kecil, tapi harus ikut bekerja keras membantu ibunya mencari nafkah. Apalagi Pipit, ia sering menangis memanggil-manggil ayahnya. Untuk apa kita harus dilahirkan ke dunia kalau harus menanggung duka?" (DNMSPTS21).

Data kelima menunjukkan sikap peduli terhadap anak-anak Pak Rohmat yang mau bekerja keras membantu ibunya mencari nafkah. Sikap peduli Nurul terhadap Pipit yang sering memanggil-manggil ayahnya, ia merasa sangat iba. Melihat perjuangan Fitri dan adik-adiknya pun, ia juga merasa sangat sedih karena masih kecil sudah harus bekerja keras membantu keluarga untuk menyanggah hidup.

4.2.2 Membantu Sesama

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial. Makhluk yang selayaknya bisa saling bersosialisasi dengan makhluk lainnya. Atas dasar itulah membantu sesama adalah kebutuhan yang dimiliki oleh semua orang. Sikap membantu sesama ini merupakan tindakan moral yang dapat diajarkan dan dibiasakan kepada anak agar anak tidak cenderung memiliki sikap acuh terhadap orang lain.

Ketika Pak Rohmat berteriak minta tolong sambil merintih kesakitan, lewatlah sebuah mobil angkot di dekatnya. Pak Rohmat ditolong oleh pengemudi mobil angkot

itu dan langsung dilarikan ke rumah sakit (DNMSMSSM03).

Dikisahkan oleh seorang sopir angkot yang bersedia menolong Pak Rohmat mengantarkan ke rumah sakit. Dalam keadaan tak berdaya, tubuh Pak Rohmat terkena senjata tajam akibat usai berkelahi dengan si pencuri, Pak Rohmat bertemu dengan seorang sopir angkot yang kebetulan lewat. Tanpa berpikir panjang, sopir angkot tersebut menolong Pak Rohmat tanpa meminta imbalan. Sikap sopir angkot tersebut menunjukkan nilai moral sosialnya dalam membantu sesama.

Kebetulan kemarin hari Minggu. Anak-anak libur sekolah. Aku, Rio, Agus, dan Muslih ikut membantu Pak RT memasang tenda dan kursi di depan rumah Pak Rohmat (DNMSMSSM06).

Data kedua ditunjukkan oleh antusias anak-anak yang berinisiatif membantu Pak RT memasang tenda dan kursi di depan rumah Pak Rohmat ketika Pak Rohmat meninggal. Kebetulan hari itu hari libur, sikap sosial yang ada pada diri anak-anak timbul untuk ikut membantu Pak RT. Terdapat nilai moral sosial dalam membantu sesama yang ditunjukkan oleh sekelompok anak-anak.

Pukul sepuluh, jenazah Pak Rohmat tiba di rumah duka diantar mobil ambulans. Orang-orang semakin banyak berdatangan untuk melayat. Isak tangis anak dan istri Pak Rohmat segera pecah. Bahkan, Bu Surti jatuh pingsan. Ibu-ibu sibuk menolong Bu Surti, sedangkan bapak-bapak langsung mengurus jenazah Pak Rohmat (DNMSMSSM07).

Data ketiga tampak Ibu-ibu dan bapak-bapak yang menunjukkan sikap sosialnya ketika jenazah Pak Rohmat baru saja datang diantar oleh mobil ambulans. Ibu-ibu membantu Bu Surti yang jatuh pingsan karena tak berdaya melihat suaminya telah tiada, sedangkan bapak-bapak langsung membantu mengurus jenazah Pak Rohmat. Sikap yang ditunjukkan ibu-ibu dan bapak-

bapak merupakan sikap sosial membantu sesama dalam terjadinya musibah yang menimpa keluarga Pak Rohmat.

Sebuah mobil *pick up* bak terbuka telah disiapkan di depan masjid. Keranda jenazah itu segera diangkat dan dimasukkan ke dalamnya. Beberapa orang duduk di tepi keranda. Di belakang mobil pembawa jenazah ada tujuh mobil lainnya yang siap mengiringi. Hampir semua warga yang tinggal di Blok B Perumahan Jatimulya dan yang rajin shalat berjamaah di Masjid At-Taufik ikut mengantar ke pemakaman umum. Tujuh mobil rupanya tidak cukup. Beberapa lainnya harus naik motor sambil mengibarkan bendera kuning. Puluhan jumlahnya, kebanyakan terdiri dari anak-anak muda dan tukang ojek. Suara kendaraan menderum-derum (DNMSMSSM08).

Data keempat ditunjukkan oleh sikap para warga yang saling membantu proses pemakaman jenazah Pak Rohmat. Para warga ikut mengantarkan jenazah Pak Rohmat ke pemakaman. Antusias mereka dalam membantu proses pemakaman Pak Rohmat dilandasi dengan sikap peduli dan ikhlas. Para warga berbagi tugas, ada yang menyiapkan mobil *pick up* dan ada juga yang bertugas untuk mengibarkan bendera kuning. Sikap para warga tersebut merupakan perwujudan dalam nilai moral sosial dalam membantu sesama.

Setelah tubuh mayat tertutup oleh palangan bambu, lubang mayat pun akhirnya diuruk dengan tanah. Lima cangkul disediakan di tempat. Orang-orang segera berebut cangkul untuk ikut menguruk lubang kuburan. Karena banyak yang ingin ikut menyumbangkan tenaganya, pengurukan makam diputuskan secara bergantian. Setiap orang

diberi jatah sepuluh kali cangkulan (DNMSMSSM09).

Data kelima ditunjukkan oleh banyaknya warga yang bersedia menyumbangkan tenaganya untuk membantu menguruk lubang kuburan Pak Rohmat. Sikap warga tersebut termasuk ke dalam nilai moral sosial dalam membantu sesama. Rasa sosialnya untuk membantu proses pemakaman Pak Rohmat dilandasi dengan sikap ikhlas dan simpati terhadap sesama.

4.2.3 Saling Menghormati

Kebutuhan hidup manusia selain ada kesamaan juga terdapat banyak perbedaan bahkan bertentangan antara satu dengan yang lain. Agar dalam usaha dan perjuangan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tidak terjadi tabrakan antara yang satu dengan yang lain, maka diperlukan sebuah sikap moral yakni saling menghormati. Hal ini juga perlu ditanamkan sejak dini kepada anak agar anak dapat menghargai dan menerima perbedaan orang lain, serta tidak mempunyai sifat kesombongan.

“Jangan lihat profesinya, tapi lihatlah perilaku almarhum semasa hidup. Kita semua menghormati Pak Rohmat karena dia orang yang beriman dan bertakwa. Jasanya pun sulit dilupakan.” (DNMSSM01).

Data tersebut diucapkan Ayah ketika menasihati anak-anak ketika bersama-sama mengantarkan jenazah Pak Rohmat ke pemakaman. Ucapan ayah bertujuan untuk menasihati anak-anak tentang saling menghormati sesama. Meskipun Pak Rohmat hanyalah tukang ojek, namun beliau orang yang beriman, suka menolong orang lain, dan jasa-jasanya pun banyak untuk menyelamatkan kampung dari ancaman pencuri.

Warga yang menempati rumah tipe 45 berada di deretan paling depan, dekat jalan raya. Kehidupan ekonomi mereka lebih baik, dan rata-rata telah memiliki mobil pribadi. Sedangkan rumah tipe 36 dan 21 bentuknya lebih kecil, dan kehidupan ekonominya pun lebih sederhana. Meskipun berbeda tipe, kehidupan kami selama ini selalu rukun dan bahu-

membahu bila ada kesulitan. Masjid At-Taufik yang posisinya berada di tengah-tengah kompleks seolah menjadi alat pemersatu bagi kami yang beragama Islam (DNMSSM03).

Data yang kedua merupakan perwujudan sikap saling menghormati di antara kehidupan warga. Meskipun mereka berbeda golongan dalam hal tipe rumah, namun kehidupan mereka tampak rukun dan saling bahu-membahu bila ada kesulitan yang menimpa. Sikap menghormati orang lain tentu didasari oleh jiwa yang santun yang dapat menumbuhkan sikap menghargai orang di luar dirinya. Sikap dan perilaku ini akan terwujud bila pribadi seseorang telah mampu menekan ego pribadinya melalui pembiasaan rasa empati. Selanjutnya, ia akan selalu terdorong untuk berbuat baik kepada orang lain. Sama halnya seperti yang dilakukan oleh warga kompleks tersebut, mereka terdorong hatinya untuk saling menghargai tanpa membedakan kaya dan miskin.

Rombongan mobil pengantar jenazah menguak macetnya jalanan, dipandu oleh iring-iringan motor di depan. Pengendara motor kebanyakan ternyata adalah tukang ojek. Ratusan jumlahnya. Mereka menaruh simpati atas kepergian Pak Rohmat sebagai teman seprofesi (DNMSSM04).

Maksud dari data tersebut yaitu ratusan tukang ojek yang menunjukkan sikap hormatnya terhadap teman seperjuangannya, Pak Rohmat, yang telah tiada. Mereka beramai-ramai ikut mengantarkan jenazah ke pemakaman.

Setiap orang tentu ingin dihormati. Oleh karena itu, jangan menghormati orang lain karena ia punya pangkat atau kedudukan. Dari data tersebut sikap hormat yang ditunjukkan teman-teman Pak Rohmat tidak memandang sebuah kedudukan atau pangkat, namun untuk menghormati teman seperjuangannya sendiri, yaitu berprofesi sama sebagai tukang ojek.

4.3 Nilai Moral Diri Sendiri

Kant berpendapat bahwa manusia adalah makhluk rasional. Artinya, manusia bebas untuk

mengambil keputusan, menempatkan tujuan-tujuan mereka sendiri, dan menuntun perilaku mereka dengan menggunakan akal budi. Akal budi adalah suatu kemampuan untuk mengendalikan kesadaran manusia, agar mereka menyadari apa yang harus mereka lakukan dan bertindak atas dorongan rasa wajib untuk melakukan itu (Rachels, 2004: 237).

Kant (2005: 120-121) juga mengatakan bahwa manusia memiliki kecenderungan untuk mencapai kebahagiaan dan membangun diri. Oleh sebab itu, hukum moral mengatur pemenuhan kepentingan diri sendiri agar tidak menimbulkan kesombongan. Kecenderungan terhadap penghargaan diri sendiri adalah kecenderungan yang sudah diatur dalam hukum moral yang memiliki fungsi sebagai peruntuh kesombongan manusia.

Dalam novel anak *Allah Selalu Bersama Kita* karya Bambang Joko Susilo berisi nilai moral diri sendiri yang terdapat pada ucapan dan tingkah laku tokoh. Nilai moral diri sendiri tersebut berupa; berpikiran positif, berinisiatif, bersikap ikhlas, dan bekerja keras.

4.3.1 Berpikiran Positif

Berpikir positif merupakan sikap moral dan mental pada diri seseorang yang melibatkan proses memasukkan pikiran dan gambaran-gambaran yang konstruktif atau membangun. Berpikiran positif juga perlu dibiasakan kepada anak agar anak dapat memiliki kemauan untuk mengubah dirinya menjadi lebih baik karena sikap dan pola pikir anak tidak dapat berubah dalam sekejap.

“Bu Surti pasti mampu mengatasinya. Pak Rohmat, suaminya, adalah ahli ibadah. Mudah-mudahan Bu Surti dan anak-anaknya dapat meneladani sikap almarhum. Banyak jalan untuk mendapatkan rezeki asalkan manusia mau berusaha dan rajin bekerja” (DNMDSBP04).

Data pertama merupakan perwujudan nilai moral diri sendiri dalam berpikiran positif, yang tampak pada nasihat Ibu kepada Nurul dan Aldo. Ibu berpikiran positif terhadap Tuhan yang akan memberi rezeki kepada Bu Surti dan anak-anaknya asalkan manusia itu mau berusaha dan rajin bekerja. Pikiran positif yang

ditunjukkan Ibu termasuk ke dalam berpikiran positif terhadap Tuhan.

Tapi pagi itu, tiba-tiba ada seorang lelaki menyetop motornya di ujung gang. Lelaki itu minta tolong diantar ke Desa Ciketing untuk menengok ibunya yang sakit. Karena niatnya ingin menolong, tanpa menaruh curiga sedikit pun Pak Rohmat langsung mengantarnya. Anehnya, lelaki itu minta diantar lewat jalan yang mengarah ke kuburan Desa Ciketing. Padahal, jalan itu kalau pagi masih sepi. Tanpa menaruh curiga pula Pak Rohmat mengikuti permintaannya (DNMDSBP05).

Data kedua merupakan perwujudan nilai moral diri sendiri yang ditunjukkan oleh Pak Rohmat yang tidak menaruh curiga sedikit pun kepada orang yang akan merampas motornya. Padahal orang tersebut meminta Pak Rohmat untuk mengantarkannya dengan melewati kuburan Ciketing. Tetapi, tanpa menaruh curiga sedikit pun, Pak Rohmat bersedia mengantar orang tersebut tanpa berpikir yang macam-macam. Tindakan Pak Rohmat termasuk ke dalam nilai moral diri sendiri dalam berpikiran positif kepada orang lain.

Kata Pak Likun, tadi pagi ia kedatangan seorang lelaki setengah baya yang ingin mengontrak rumahnya. Kebetulan ada satu kamar yang kosong, berada di deretan paling ujung. Setelah harga sewa disepakati, lelaki itu memberi uang DP 50% kepada Pak Likun dan berjanji akan melunasinya nanti sore. Lalu, tanpa curiga sedikit pun Pak Likun menyerahkan kunci rumah kepada lelaki itu. Sebab, lelaki itu membawa tas ransel yang isinya katanya pakaian. Kemudian, lelaki itu pergi meninggalkan tasnya.

Katanya mau menjemput temannya dulu (DNMDSBP08).

Data ketiga ditunjukkan oleh sikap Pak Likun yang tidak curiga terhadap orang yang baru saja dikenal. Ia kedatangan orang baru yang akan mengontrak rumahnya. Namun, orang baru tersebut ternyata mempunyai niat yang jahat. Tetapi, Pak Likun tetap berpikiran positif terhadap orang tersebut dengan mempercayainya begitu saja.

"Tidak ada yang mustahil di dunia ini. Kalau niat kita tulus, pasti Allah akan menolong usaha kita," kata Muslih (DNMDSBP10).

Data keempat tampak nilai moral diri sendiri dalam berpikiran positif yang ditunjukkan oleh tokoh Muslih yang sedang menasihati teman-temannya. Muslih berpikiran positif terhadap Tuhan yang pasti akan menolong umat-Nya asalkan manusia itu mempunyai niat yang baik dan tulus.

4.3.2 Berinisiatif

Inisiatif merupakan sikap moral dan kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang disebut pemecahan masalah. Sikap moral berinisiatif perlu diajarkan kepada anak dalam mengasah kemampuannya untuk dapat menemukan peluang, mengembangkan ide serta cara-cara baru dalam memecahkan suatu masalah.

Apalagi selesai acara tahlilan biasanya bapak-bapak bercengkerama atau membicarakan hal-hal berguna yang sekiranya dapat menghibur tuan rumah. Selain itu, acara ini juga dapat dijadikan sebagai ajang silaturahmi untuk mempererat tali persaudaraan sesama umat. Sambil ngobrol mereka disuguhi kopi dan makanan ringan (DNMDSBRNSTF01).

Data pertama merupakan perwujudan nilai moral diri sendiri dalam bertindak inisiatif yang ditunjukkan oleh sekelompok Bapak-bapak yang mempunyai niat baik, yaitu berbincang-bincang di rumah

Pak Rohmat. Maksud dan tujuan mereka yaitu untuk menghibur tuan rumah agar tidak terlarut dalam kesedihan. Meramaikan rumah Bu Surti juga sebagai ajang silaturahmi dan mempererat tali persaudaraan di antara mereka.

Bang Kholis segera berinisiatif memasang bendera kuning yang terbuat dari kertas minyak di setiap sudut gang. Itulah bendera lambang kematian (DNMDSBRNSTF02).

Nilai moral diri sendiri juga tampak pada tokoh Bang Kholis selaku ketua karang taruna di Kompleks Perumahan Jatimulya. Bang Kholis mempunyai rasa inisiatif untuk memasang bendera kuning sebagai lambang kematian Pak Rohmat. Sikap Bang Kholis termasuk ke dalam nilai moral diri sendiri karena ia berinisiatif untuk membantu keluarga yang terkena musibah.

"Kalau ada kerja bakti, dia selalu datang, dan giliran ronda malam tak pernah absen," sahut Pak Fatwa (DNMDSBRNSTF03).

Data tersebut memberi keterangan bahwa Pak Rohmat adalah orang yang sangat rajin. Ia mempunyai sikap inisiatif dalam bersosialisasi di kampung. Tanpa disuruh, Pak Rohmat selalu datang di acara kerja bakti dan ronda malam. Ia sudah paham tentang kewajiban yang harus dilakukannya. Sikap inisiatif Pak Rohmat termasuk ke dalam nilai moral diri sendiri.

Aku dan teman-temanku berdiri di shaf paling belakang. Kami sebetulnya belum hafal bacaan shalat Jenazah, kami hanya mengikuti saja apa yang dilakukan orang dewasa (DNMDSBRNSTF07).

Nilai moral diri sendiri dalam besikap inisiatif juga tampak pada tokoh Aldo dan teman-temannya mengikuti salat jenazah berjamaah. Meskipun mereka masih anak-anak dan belum mengerti tentang bacaan salat jenazah, namun itu semua tidak mengurungkan niat mereka untuk ikut dan belajar dalam melaksanakan salat jenazah. Mereka mengambil inisiatif untuk berdiri di shaf

paling belakang agar dapat meniru gerakan orang-orang dewasa.

Pak Ridwan yang menjadi ketua RT, langsung mengambil tindakan. Ia segera membangunkan warga Jatimulya, khususnya yang tinggal di Jalan Nusantara Blok B lewat telepon genggamnya masing-masing. Tapi, tidak semuanya terbangun. Hanya lima orang yang bangun, termasuk Pak Gunawan yang mobilnya akan dicuri. Lewat hubungan telepon itulah mereka segera memasang strategi bagaimana caranya membekuk pencuri tersebut (DNMDSBRNSTF09).

Selanjutnya nilai moral diri sendiri dalam bersikap inisiatif juga ditunjukkan oleh tindakan Pak Ridwan yang membangunkan seluruh warga Jatimulya karena mendapat kabar dari Pak Rohmat bahwa ada pencuri yang akan mencuri mobil milik Pak Gunawan. Segera saja Pak Ridwan mengambil inisiatif untuk menelepon warganya dan menyusun strategi untuk membekuk pencuri tersebut. Sikap Pak Ridwan termasuk ke dalam nilai moral diri sendiri dalam bersikap inisiatif.

4.3.3 Bersikap Ikhlas

Ikhlas merupakan sikap moral pada diri seseorang dalam melakukan sebuah amalan dan kebaikan untuk hal lain meskipun harus ada pengorbanan dalam diri seseorang tersebut. Namun, orang yang bersikap ikhlas tidak merasa rugi dengan apa yang telah dikorbankan. Ia mempunyai keyakinan bahwa apa yang dilakukannya merupakan suatu tindakan yang baik. Sikap moral ini perlu diajarkan dan dibiasakan kepada anak agar anak dapat mengerti tentang pentingnya bersikap ikhlas.

Selama ini Pak Rohmat dikenal sebagai lelaki yang baik, sopan, dan suka menolong tetangganya meskipun kehidupan ekonominya sangat sederhana. Kukatakan sederhana, karena rumah BTN (Bank Tabungan Negara) tipe 21

yang ditempatinya itu bukanlah rumah miliknya sendiri, melainkan hanya rumah kontrakan (DNMDSBI01).

Tampak pada data pertama, sikap ikhlas yang ditunjukkan oleh Pak Rohmat yang dikenal sebagai lelaki yang baik, sopan, dan suka menolong tetangganya meski kehidupannya juga sangat sederhana. Pak Rohmat menolong orang lain tanpa pamrih. Dalam hal pekerjaan pun, ia tak pernah perhitungan dengan pemberian tarif ojeknya yang diberikan.

Terlebih banyak ibu-ibu yang sering minta tolong kepadanya untuk diantarkan ke pasar atau ke rumah sakit dengan motor ojeknya. Pak Rohmat tidak menerapkan tarif dalam mengojek, dibayar berapa pun ia terima. Malah, kadang ia tidak mau dibayar kalau jarak antaranya dekat (DNMDSBI02).

Sikap ikhlas yang ditunjukkan Pak Rohmat dalam mengojek merupakan nilai moral dalam diri sendiri. Meskipun Pak Rohmat bekerja keras mencari uang, namun ia tetap tidak mau menerapkan tarif dalam mengojek. Dibayar berapa pun ia terima. Tindakan Pak Rohmat adalah perbuatan ikhlas yang termasuk ke dalam nilai moral diri sendiri.

"Tak hanya itu, tanpa diminta ia rajin membersihkan masjid. Kalau sedang istirahat, ia selalu berada di masjid dan membersihkannya. Tanpa kita sadari, Pak Rohmat selama ini adalah marbut masjid tanpa gaji," sambung Pak Miradi (DNMDSBI03).

Pak Rohmat juga bersikap ikhlas dalam membersihkan masjid. Tanpa ada yang menyuruh, Pak Rohmat melakukannya dengan ikhlas. Tidak ada yang menggaji Pak Rohmat membersihkan masjid, namun Pak Rohmat tetap dengan ikhlasnya bersedia membersihkannya. Tindakan Pak Rohmat ini termasuk ke dalam nilai moral diri sendiri dalam bersikap ikhlas.

"Bahkan tadi pagi, sebelum berangkat

mengojek ia sempat mengepel lantai depan masjid yang kotor, lalu mengumandangkan adzan Shubuh dan shalat berjamaah bersama saya!" Pak Haji Erdy yang sehari-hari menjadi Imam Masjid At-Taufik juga ikut menceritakan kenangannya yang terakhir (DNMDSBI04).

Sebelum berangkat mengojek pun, Pak Rohmat selalu menyempatkan mengepel lantai depan masjid yang kotor. Pak Rohmat melakukannya karena sebuah keikhlasan yang timbul dalam dirinya. Tak heran jika tindakan Pak Rohmat selalu dikenang oleh warga. Ia merupakan warga yang baik dan berjasa banyak untuk kampung.

Perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas, tanpa pamrih, dan sepenuh hati, tidak akan merasa terbebani atau terpaksa dalam melakukannya. Melainkan ia merasa senang dan gembira telah dapat beramal dan berbuat ikhlas. Inilah perbuatan ikhlas yang termasuk ke dalam nilai moral diri sendiri.

4.3.4 Bekerja Keras

Bekerja keras merupakan usaha yang dilakukan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum tujuan tercapai. Bekerja keras juga merupakan nilai moral pada diri seseorang karena memiliki usaha dalam mencapai sesuatu. Anak juga perlu diajarkan untuk bekerja keras agar anak tidak mempunyai kebiasaan malas dalam melakukan sesuatu.

Lebih dari itu, selama ini, Pak Rohmatlah yang menjadi tulang punggung keluarga. Pekerjaan sehari-hari Pak Rohmat hanyalah tukang ojek. Sedangkan Bu Surti hanya ibu rumah tangga biasa yang tidak bekerja apa-apa, kecuali mengurus anak-anaknya yang jumlahnya cukup banyak itu (DNMDSBK01).

Tampak pada data tersebut, Pak Rohmat adalah tulang punggung keluarga. Sehari-harinya ia bekerja sebagai tukang ojek untuk dapat mencukupi kebutuhan keluarganya. Bu Surti pun juga terlihat bekerja keras

dengan mengurus anak-anaknya, meskipun ia tidak bekerja tetapi ia tetap mengurus rumah tangga.

Bude Darmi mampu bangkit dari keterpurukan dengan berjualan soto di Terminal Bus Tirtonadi. Bahkan, ia akhirnya mampu menyekolahkan anak-anaknya hingga ke perguruan tinggi. Salah satu anaknya sekarang sudah menjadi pengusaha sukses!" (DNMDSBK03).

Bude Darmi, teman ayah Aldo ketika masih bersekolah pernah mengalami keterpurukan hidup ketika ditinggal mati oleh suaminya. Meskipun hidupnya terpuruk, namun ia tetap tidak putus asa. Ia terus berusaha dan bekerja keras demi dapat menyambung hidup dan menyekolahkan anak-anaknya sampai tinggi. Kerja keras yang ditunjukkan oleh Bude Darmi yaitu dengan berjualan soto di Terminal Bus Tirtonadi.

Para pedagang keliling pun pagi-pagi sudah terlihat mondar-mandir di gang-gang depan rumah warga. Ada yang menjajakan roti, bubur ayam, sayuran, ikan bandeng presto, lontong sayur, dan lain sebagainya. Mereka membawa barang dagangannya membawa sepeda ontel, sepeda motor, gerobak dorong, dan ada pula yang digendong; seperti penjual jamu (DNMDSBK06).

Terlihat juga kerja keras yang ditunjukkan oleh warga Perumahan Jatimulya yang berprofesi sebagai pedagang keliling. Setiap pagi, pedagang-pedagang tersebut sudah berkeliling menjajakan barang dagangannya. Terlihat usaha dan kerja keras yang dimiliki oleh warga Jatimulya. Tindakan mereka termasuk ke dalam nilai moral diri sendiri dalam bekerja keras.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan dari penelitian yang berjudul "Nilai Moral dalam Novel Anak Allah Selalu Bersama Kita Karya

Bambang Joko Susilo (Kajian Moralitas Immanuel Kant)” adalah sebagai berikut; (1) Novel anak Allah Selalu Bersama Kita karya Bambang Joko Susilo mengandung nilai-nilai moral yang bermanfaat untuk pengaplikasian ke dalam dunia pendidikan moral anak. Nilai moral tersebut yaitu nilai moral ketuhanan, nilai moral sosial, dan nilai moral diri sendiri (2) Nilai moral ketuhanan dalam novel anak Allah Selalu Bersama Kita karya Bambang Joko Susilo terdapat tiga bentuk nilai moral; yaitu melakukan salat (7 data), menaati anjuran agama (17 data), dan mengajarkan ilmu agama (29 data). Dari ketiga bentuk nilai moral tersebut, yang paling banyak mendominasi adalah mengajarkan ilmu agama sebanyak 29 data. Dalam bentuk nilai moral melakukan salat ditunjukkan oleh tokoh Pak Rohmat dan Bude Darmi yang rajin beribadah melakukan salat. Bentuk nilai moral menaati anjuran agama ditunjukkan oleh tokoh warga yang berbondong-bondong dalam proses pemakaman jenazah Pak Rohmat dan Bude Darmi yang sering bersedekah kepada anak-anak yatim. Sedangkan bentuk nilai moral mengajarkan ilmu agama ditunjukkan oleh tokoh Ibu dan Ayah yang sering menasihati Aldo dan Nurul tentang ilmu dan ajaran agama, juga tokoh Muslih yang menasihati teman-temannya tentang kebaikan yang terdapat dalam ilmu agama (3) Nilai moral sosial dalam novel anak Allah Selalu Bersama Kita karya Bambang Joko Susilo juga terdapat tiga bentuk nilai moral; yaitu peduli terhadap sesama (21 data), membantu sesama (11 data), dan saling menghormati (6 data). Dari ketiga bentuk nilai moral tersebut, yang paling banyak mendominasi adalah peduli terhadap sesama sebanyak 21 data. Dalam bentuk nilai moral peduli terhadap sesama ditunjukkan oleh tokoh Nurul yang mempunyai rasa iba terhadap keluarga Pak Rohmat. Bentuk nilai moral membantu sesama ditunjukkan oleh tokoh para warga yang saling membantu dalam proses pemakaman jenazah Pak Rohmat, juga Nurul yang suka menolong anak-anak Pak Rohmat. Sedangkan bentuk nilai moral saling menghormati ditunjukkan oleh tokoh Ayah yang menghormati Pak Rohmat meskipun Pak Rohmat hanyalah seorang tukang ojek, warga kompleks perumahan yang selalu rukun meskipun berbeda golongan dan tipe rumah (4) Nilai moral diri sendiri dalam novel anak Allah Selalu Bersama Kita karya Bambang Joko Susilo terdapat empat bentuk nilai moral; yaitu berpikiran positif (10 data), berinisiatif (20 data), bersikap ikhlas (5 data), dan bekerja keras (10 data). Dari keempat bentuk nilai moral tersebut, yang paling banyak mendominasi adalah berinisiatif sebanyak 20 data. Dalam bentuk nilai moral berpikiran positif ditunjukkan oleh tokoh Ibu yang percaya kepada Tuhan bahwa kesulitan yang dihadapi oleh Bu Surti dan anak-anaknya pasti akan terlewati, juga Pak Rohmat dan Pak Likun yang tidak

menaruh curiga kepada pencuri. Bentuk nilai moral berinisiatif ditunjukkan oleh tokoh bapak-bapak yang berbincang-bincang di rumah Pak Rohmat guna untuk menghibur keluarga yang tengah berduka, Bang Kholis yang berinisiatif memasang bendera kematian di tiap sudut-sudut gang, juga anak-anak yang berinisiatif untuk mengikuti salat jenazah berjamaah meskipun belum bisa melakukannya. Bentuk nilai moral bersikap ikhlas ditunjukkan oleh tokoh Pak Rohmat yang ikhlas membersihkan masjid dan mengantar ibu-ibu ke pasar tanpa menetapkan tarif ongkos mengojek. Sedangkan bentuk nilai moral bekerja keras ditunjukkan oleh tokoh Bude Darmi dan Bu Surti yang bekerja keras untuk dapat menyekolahkan anak-anaknya dan mengatasi kesulitan hidup.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, akan dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi pembaca, hendaknya penelitian ini mampu mengembangkan pengetahuan dan menambah wawasan tentang penelitian sastra, khususnya sastra anak dan teori moralitas Immanuel Kant. Selain itu, pembaca juga hendaknya dapat mengenal berbagai teori sastra lainnya yang dapat digunakan sebagai alat penelitian sastra.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya penelitian ini dapat memberi sumbangan sebagai acuan untuk penelitian nilai moral pada novel anak dengan menerapkan teori moralitas Immanuel Kant bagi peneliti selanjutnya.
3. Bagi bidang pendidikan, hendaknya penelitian ini dapat mendidik moral siswa lewat kegiatan membaca karya fiksi (novel).
4. Bagi para orang tua, hendaknya penelitian ini dapat mendidik moral dan tingkah laku anak lewat kegiatan membaca di rumah.
5. Bagi bidang pesantren, diharapkan penelitian ini dapat mengambil sisi positif yang ada pada nilai moral ketuhanan dan dapat dijadikan sebagai pengajaran moral ketuhanan serta mengaplikasikannya.

Daftar Pustaka

Agustina, Ika Rosita Rohma. 2016. “Nilai Moral dalam Novel *Burung Terbang di Kelam Malam dan Tempat Paling Sunyi* Karya Arafat Nur (Kajian Moralitas

- Immanuel Kant)”. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBSI FBS UNESA.
- Bertens, K. 1993. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Esten, Mursal. 1987. *Kritik Sastra Indonesia*. Padang: Angkasa Raya.
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kant, Immanuel. 2005. *Kritik Atas Akal Budi Praktis*. Terjemahan Nurhadi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawan, Heru. 2009. *Sastra Anak: dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Poespoprodjo. 1999. *Filsafat Moral: Kesusilaan dalam Teori dan Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rachels, James. 2004. *Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosandri, Kisella. 2016. *Moralitas Tokoh dalam Novel Anak Karya Jonea Christie*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBSI FBS UNESA.
- Suseno, Franz Magnis. 1987. *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Susilo, Joko Bambang. 2014. *Allah Selalu Bersama Kita*. Jakarta: Zikrul Kids.
- Tjahjadi, S.P. Lili. 1991. *Hukum Moral: Ajaran Immanuel Kant tentang Etika dan Imperatif Kategoris*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wisudawati, Andini. 2015. “Nilai-Nilai Moral dalam Novel *Bunda Lisa* Karya Jombang Santani Khairen”. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBSI FBS UNESA.